



Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Siswa di SMAN 1 Lemahabang Karawang

Tia Amelda Febriani^{1*}, Vina Naura Putri², Vini Emilia Putri³, Zahra Nuriyah⁴,
Nur Aini Farida⁵

¹⁻⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2310631110196@student.unsika.ac.id¹

Abstract. *This study aims to describe the role of guidance and counseling (BK) services in supporting the development of students at SMAN 1 Lemahabang Karawang. The focus of the study includes four main areas: academic development, personal development, social development, and the development of students' potential. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation and semi-structured interviews involving BK teachers and two twelfth-grade students. The results of the study show that BK services provide an important contribution to increasing learning motivation, discipline, and students' career planning. In addition, BK services also play a role in shaping character and social skills through an empathetic approach and collaboration with Islamic Religious Education teachers in the implementation of religious activities and moral guidance. Although there are still some students who have a less positive view of the guidance and counseling services, in general, they assess that the implementation of guidance and counseling services at SMAN 1 Lemahabang has been effective and has a positive impact on students' personal development.*

Keywords: *Guidance And Counseling; Learning Motivation; Personal Potential; Student Development; Student Perception*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam mendukung perkembangan peserta didik di SMAN 1 Lemahabang Karawang. Fokus kajian mencakup empat ranah utama, yaitu perkembangan akademik, pribadi, sosial, serta pengembangan potensi diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan guru BK serta dua siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta perencanaan karier siswa. Selain itu, layanan BK juga berperan dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial melalui pendekatan empatik serta kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembinaan moral. Walaupun masih terdapat sebagian siswa yang memiliki pandangan kurang positif terhadap layanan BK, secara umum mereka menilai bahwa pelaksanaan layanan BK di SMAN 1 Lemahabang sudah berjalan efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan diri siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling; Motivasi Belajar; Perkembangan Peserta Didik; Persepsi Siswa; Potensi Diri

1. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. BK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk menangani permasalahan siswa, tetapi juga mendorong mereka agar mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara mandiri.

Menurut (Ramlah, 2018), guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab membantu siswa dalam mengembangkan karakter serta kemampuan mereka, baik secara fisik maupun mental, agar dapat hidup mandiri dan memenuhi tuntutan perkembangan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan modern, (Nelisma, 2024) juga menegaskan bahwa keberadaan guru BK

merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Guru BK tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan berintegritas.

Sementara itu, (Rahmatunnida, Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pendekatan Kompherensif, 2024) menyatakan bahwa layanan konseling komprehensif yang menggabungkan pendekatan individual, kelompok, dan pengembangan holistik terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan emosional dan akademik siswa. Artinya, layanan BK bersifat preventif dan pengembangan, bukan hanya reaktif terhadap masalah yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa peran BK tidak sebatas memberikan solusi, tetapi juga membantu siswa mengoptimalkan potensi diri dan menumbuhkan motivasi belajar.

Melalui pendekatan empatik, keterbukaan, dan penerimaan positif tanpa syarat, layanan BK berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) turut memperkuat pembinaan karakter, pengembangan moral, serta penanaman nilai spiritual dalam diri peserta didik.

Namun, keberhasilan layanan BK tidak hanya bergantung pada pelaksanaan program, tetapi juga pada persepsi siswa terhadap layanan tersebut. Persepsi positif akan mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif memanfaatkan layanan BK, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat efektivitas bimbingan yang diberikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengaji tentang peranan layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan siswa di SMAN 1 Lemahabang Karawang, yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. peran BK dalam mendukung perkembangan akademik siswa.
- b. peran BK dalam perkembangan pribadi dan social.
- c. peran BK dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri.
- d. persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi layanan BK terhadap pengembangan diri siswa secara menyeluruh serta memperkaya wawasan mengenai pandangan siswa terhadap efektivitas layanan tersebut di lingkungan sekolah.

2. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu perkembangan siswa di SMAN 1 Lemahabang Karawang. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengeksplorasi aspek akademis, pribadi, sosial, dan pengembangan potensi siswa, serta untuk memahami pandangan mereka terhadap layanan BK di sekolah.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru BK dan dua siswa dari kelas XII.3 di SMAN 1 Lemahabang. Narasumber utama adalah Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., yang menjabat sebagai guru BK dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Selain itu, dua siswa, Nurul Afifah dan Nadia Lestari, dipilih sebagai responden untuk berbagi pandangan langsung mengenai efektivitas layanan BK serta pengalaman mereka saat menggunakan layanan ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang sesuai dengan konteks dan dinamika yang muncul selama wawancara. Pertanyaan utama berfokus pada jenis layanan BK yang ada, program yang sedang berlangsung, faktor-faktor yang mendukung serta hambatan yang ditemukan, dan tanggapan siswa terhadap layanan tersebut. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi lingkungan sekolah, interaksi antara guru BK dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di lapangan.

Observasi dilaksanakan pada hari Jumat, 12 September 2025, dari pukul 09.00 hingga 10.30 WIB, di SMAN 1 Lemahabang Karawang, yang berlokasi di Jl. Syech Quro, Dusun Kedawung, Desa Kedawung, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemilihan tempat ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut secara aktif menjalankan layanan BK yang menyeluruh, mencakup bidang akademik, sosial, dan keagamaan, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan.

3. HASIL

Dari pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan di SMAN 1 Lemahabang Karawang, didapatkan gambaran bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) memainkan peran yang signifikan dalam mendukung kemajuan siswa, baik dalam bidang akademis, pribadi, sosial, maupun pengembangan potensi individu. Guru BK dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah cukup efektif melalui berbagai jenis aktivitas,

seperti bimbingan karier, konseling individu, dan pembinaan karakter. Temuan dari wawancara dengan guru BK dan siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pertanyaan dan Hasil Wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa Bapak ceritakan bagaimana layanan BK dijalankan sehari-hari di sekolah ini?	Layanan BK dijalankan setiap hari dengan dua bentuk utama, yaitu layanan dasar dan layanan responsif. Layanan dasar berupa bimbingan rutin dan kegiatan keagamaan, sedangkan layanan responsif diberikan saat siswa membutuhkan penanganan langsung, misalnya konsultasi karier, masalah belajar, atau persoalan pribadi.
2.	Apa saja program BK yang sedang berjalan tahun ini?	Program BK tahun ini meliputi bimbingan karier untuk kelas XII, layanan konsultasi belajar, program keagamaan bersama guru PAI, serta pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan pribadi maupun sosial.
3.	Bagaimana guru BK biasanya berinteraksi dengan siswa yang membutuhkan bantuan?	Interaksi dilakukan dengan prinsip keterbukaan, empati, dan penerimaan positif tanpa syarat. Guru BK selalu berusaha mendengarkan dengan sabar, menjaga kerahasiaan, serta menumbuhkan rasa aman agar siswa mau terbuka.
4.	Layanan BK apa yang paling sering digunakan siswa?	Layanan yang paling sering diminta adalah bimbingan karier, terutama oleh siswa kelas XII yang membutuhkan informasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja.
5.	Siapa saja yang terlibat dalam mendukung kegiatan BK?	Guru BK melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Semua pihak bekerja sama agar permasalahan siswa dapat ditangani secara menyeluruh.
6.	Jika ada siswa yang mengalami masalah, langkah-langkah apa yang biasanya ditempuh BK?	Guru BK melakukan konseling untuk memahami masalah siswa, kemudian memberikan arahan atau solusi. Jika masalah lebih serius, guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru lain, bahkan orang tua untuk mencari jalan keluar terbaik.
7.	Masalah apa saja yang sering terjadi di sekolah?	Masalah yang sering muncul antara lain motivasi belajar rendah, sering bolos, pelanggaran tata tertib, kasus merokok, serta kasus berat seperti keterlibatan video tidak pantas dan indikasi awal penyalahgunaan

	narkoba.
8. Faktor apa saja yang mendukung kelancaran layanan BK?	Faktor pendukung antara lain kompetensi guru BK, dukungan sarana dan prasarana sekolah, dana operasional, serta kerja sama antar guru dan pihak sekolah.
9. Apa tantangan terbesar dalam melaksanakan layanan BK?	Tantangan terbesar adalah citra negatif BK di mata siswa. Banyak siswa masih menganggap BK menyeramkan dan identik dengan hukuman, sehingga mereka enggan datang untuk berkonsultasi.
10. Bagaimana kerja sama antara guru mata pelajaran (termasuk guru PAI) dengan BK?	Kerja sama berjalan cukup baik. Guru mata pelajaran memberikan informasi terkait kondisi siswa, sementara guru BK menindaklanjuti dengan konseling. Dengan guru PAI, kerja sama lebih pada pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian Maulid Nabi.
11. Apa saran untuk mahasiswa calon guru agar lebih siap memahami dan berkolaborasi dengan layanan BK?	Mahasiswa calon guru perlu memahami bahwa BK bukanlah ruang hukuman, melainkan pendampingan. Mereka harus siap bekerja sama dengan BK, bersikap ramah terhadap siswa, serta membantu menciptakan suasana sekolah yang positif.

4. PEMBAHASAN

Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Akademik Siswa di SMAN 1 Lemahabang

Berdasarkan wawancara, layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMAN 1 Lemahabang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Guru BK mengungkapkan bahwa layanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh siswa adalah bimbingan karier, terutama bagi siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan atau terjun ke dunia kerja. Guru BK menyatakan: *“Layanan yang paling banyak diminta ialah bimbingan karier, terutama dari siswa kelas XII yang memerlukan informasi tentang perguruan tinggi dan dunia kerja.”* (Wawancara dengan Guru BK, Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., 13 September 2025).

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan: *“Beberapa siswa pernah berkonsultasi mengenai pilihan kuliah. Pengalaman mereka cukup bermanfaat karena guru BK memberikan informasi yang jelas serta arahan yang sesuai dengan kebutuhan.”* (Wawancara dengan Siswa Nurul Afifah dan Nadia Lestari, 13

September 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK di SMAN 1 Lemahabang berfungsi lebih dari sekadar ruang konseling, ia juga berperan sebagai pusat informasi akademik dan karier. Melalui layanan ini, siswa didorong untuk memahami potensi diri mereka dan menetapkan arah pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Di samping itu, guru BK melaksanakan berbagai upaya nyata untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu tindakan adalah melakukan rekap kehadiran setiap minggu untuk memantau kehadiran siswa dalam kelas. Data kehadiran ini digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang sering absen serta mengalami penurunan semangat belajar. Apabila ditemukan siswa dengan tingkat kehadiran yang rendah, guru BK akan berkoordinasi dengan wali kelas guna mendapatkan informasi tambahan dan menghubungi orang tua untuk mencari solusi bersama. Dalam beberapa kasus, guru BK juga melakukan kunjungan rumah untuk memberikan dukungan langsung kepada siswa yang bermasalah dalam hal motivasi belajar.

Upaya tersebut tidak berhenti di situ. Guru BK juga menjalankan layanan bimbingan dan konseling individu, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar atau penurunan motivasi. Melalui layanan ini, guru BK membantu siswa untuk mengenali kendala belajar, menemukan strategi belajar yang efektif, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Langkah-langkah ini bersifat pencegahan dan pengembangan, bukan hanya sekadar penanganan setelah masalah muncul.

Siswa juga mengakui adanya efek positif dari layanan yang diberikan. Dalam wawancara, dua siswa kelas XII menyatakan: *"BK dapat memberikan banyak bantuan karena dapat membangkitkan semangat, memberikan motivasi, dan membuat siswa lebih kuat dalam menghadapi tantangan."* (Wawancara dengan Siswa Nurul Afifah dan Nadia Lestari, 13 September 2025)

Pernyataan ini mencerminkan bahwa guru BK di sekolah ini bukan hanya berperan sebagai konselor akademik, tetapi juga sebagai pendamping emosional yang membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan belajar mereka.

Temuan ini kemudian diperkuat oleh berbagai teori yang mendukung yang menjelaskan signifikansi peran Bimbingan dan Konseling (BK) dalam bidang akademik. Menurut (Handoko, 2020) hasil belajar adalah konsekuensi dari proses pendidikan yang melibatkan faktor kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru BK berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung agar ketiga aspek tersebut bisa berkembang dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan empatik dan penerimaan tanpa syarat, guru BK dapat membantu

siswa menyeimbangkan kemajuan akademis dan emosional mereka.

Di sisi lain, (Thahir, 2017) mengungkapkan bahwa keberhasilan akademik siswa sangat ditentukan oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal (motivasi, emosi, dan kondisi mental) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, pendidikan, serta masyarakat). Dalam hal ini, layanan BK berperan dalam memperkuat faktor internal dengan cara meningkatkan motivasi belajar, memberikan dukungan psikologis, dan membantu siswa menghadapi tantangan akademik yang muncul. Pada saat yang bersamaan, guru BK juga mendukung faktor eksternal dengan berkolaborasi bersama wali kelas dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, (Apriyanti, 2023) menekankan bahwa layanan BK yang menyeluruh membantu siswa mengenali potensi diri, membangun karakter positif, serta mengasah keterampilan belajar seperti teknik membaca, mencatat, dan manajemen waktu. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan di SMAN 1 Lemahabang, di mana guru BK tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga mengajarkan metode belajar yang efisien melalui konseling individu dan arahan kelompok.

Ketika dihubungkan antara teori dan observasi, terlihat bahwa peran BK di SMAN 1 Lemahabang sesuai dengan pandangan para ahli. Guru BK bertindak sebagai fasilitator akademik yang meningkatkan motivasi, membantu merencanakan karir, dan membentuk karakter belajar para siswa. Praktik yang dilakukan oleh guru BK menunjukkan penerapan nyata dari teori-teori ini bahwa keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan yang berkesinambungan.

Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa di SMAN 1 Lemahabang Karawang

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Lemahabang memiliki peranan penting dalam membantu siswa mencapai keseimbangan antara perkembangan pribadi dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Utama Cahya Nugraha, S.Sos., selaku guru BK, dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan BK tidak hanya difokuskan untuk mengatasi permasalahan siswa, tetapi juga diarahkan agar mereka mampu mengenali potensi diri, menumbuhkan kepribadian yang positif, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar. Beliau menyatakan bahwa, *“BK bukan hanya tempat siswa yang punya masalah, tetapi juga wadah bagi mereka untuk belajar memahami diri dan beradaptasi di lingkungan sosial”*. (Wawancara dengan Guru BK, Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., 13 September 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswa dalam proses pembentukan karakter. Peran ini sejalan dengan teori Erik Erikson tentang perkembangan psikososial, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal (Rizki, 2020), bahwa masa remaja merupakan fase penting dalam menemukan identitas diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Dalam tahap ini, remaja menghadapi krisis antara pembentukan identitas dan kebingungan peran (Identity vs Role Confusion). Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan yang diberikan guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang stabil serta kemampuan berinteraksi sosial yang sehat.

Di SMA Negeri 1 Lemahabang, guru BK melaksanakan berbagai bentuk layanan, seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal diri, menerima kelebihan dan kekurangannya, serta mengembangkan rasa percaya diri. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa layanan BK membantu mereka menjadi lebih terbuka, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Salah satu siswa menyatakan, *“BK membuat kami lebih percaya diri dan berani bersosialisasi dengan teman-teman.”* (Wawancara dengan Guru BK, Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., 13 September 2025).

Selain mendukung perkembangan pribadi, guru BK juga berperan besar dalam mengembangkan aspek sosial siswa. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan seperti penyuluhan tentang etika pergaulan, pelatihan kerja sama dalam kelompok, serta pembinaan sikap saling menghormati dan toleransi. Menurut (Rizki, 2020), lingkungan sosial yang mendukung merupakan faktor penting dalam pembentukan identitas sosial yang positif. Guru yang bersikap terbuka dan empatik dapat membantu siswa mencapai kematangan sosial dan emosional dengan lebih baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru BK di SMA Negeri 1 Lemahabang kerap menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik antar siswa. Melalui pendekatan dialogis dan empatik, guru BK membantu siswa belajar memahami perasaan orang lain, mengelola emosi, serta menemukan solusi secara damai. Praktik ini menggambarkan penerapan prinsip Erikson, yaitu menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan tanggung jawab sosial agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang matang dan berkarakter.

Dengan pendekatan yang humanis, guru BK berfungsi sebagai pembimbing dan motivator yang menuntun siswa dalam proses pengenalan diri dan penguatan hubungan sosial. Dukungan semacam ini menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan memperkuat rasa percaya diri siswa. Sejalan dengan teori (Rizki, 2020) keberhasilan remaja dalam mencapai perkembangan pribadi dan sosial sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi positif dengan guru

serta lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan psikososial mereka.

Peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri di SMAN 1 Lemahabang Karawang

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang memainkan peranan penting dalam mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka, baik di bidang akademik, non-akademik, maupun psikologis. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., yang menjabat sebagai guru BK, terungkap bahwa pengembangan potensi siswa di sekolah ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Utama menyatakan bahwa, *“Bersama guru PAI, kerjasama lebih difokuskan pada pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian Maulid Nabi”*. (Wawancara dengan Guru BK, Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., 13 September 2025).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya bertugas menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual siswa. Ini sejalan dengan konsep layanan BK dalam konteks pengembangan diri yang diuraikan oleh (Kulsum, 2013), yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan layanan interpersonal yang berfungsi untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, serta akademik peserta didik secara menyeluruh. Layanan BK tidak hanya fokus pada masalah patologis atau maladjustment, tetapi juga dalam membantu siswa mengenali diri mereka, serta mengembangkan kecerdasan emosional, moral, dan sosial yang merupakan kekuatan dalam diri manusia.

Hasil wawancara dengan dua siswa kelas XII. 3, Nurul Afifah dan Nadia Lestari, juga menegaskan hal ini. Mereka mengungkapkan bahwa, *“Peran BK sangat krusial karena dapat meyakinkan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi masa depan. BK juga memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dan percaya diri.”* (Wawancara dengan Siswa Nurul Afifah dan Nadia Lestari, 13 September 2025). Ini menunjukkan bahwa layanan BK telah memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri dan motivasi siswa.

Hasil observasi ini mengindikasikan bahwa guru BK aktif dalam memberikan layanan yang meliputi tiga aspek utama pengembangan diri seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Kulsum, 2013), yaitu:

- a. Aspek akademik, seperti bimbingan belajar, penjurusan, dan informasi mengenai karier.
- b. Aspek non-akademik, seperti pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Aspek psikologis, yaitu membantu siswa memahami diri mereka, membangun konsep diri yang positif, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas.

Ketiga aspek tersebut juga terdapat dalam praktik BK di SMA Negeri 1 Lemahabang, contohnya melalui bimbingan kelompok untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan konseling individu bagi siswa dengan permasalahan pribadi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan (Nurhasanan, 2025) yang menekankan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi mereka melalui konseling individu, kelompok, serta program pengembangan diri.

Selain itu, guru BK di SMA Negeri 1 Lemahabang juga berfungsi sebagai agen perubahan dan integrator yang menghubungkan potensi siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam satu program pengembangan diri yang terstruktur, seperti yang dijelaskan oleh (Kulsum, 2013). Dalam hal ini, diharapkan guru BK dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa, serta berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai kemandirian, kreativitas, dan inovasi.

Namun, masih ada hambatan terkait persepsi negatif terhadap layanan BK yang dianggap menakutkan oleh beberapa siswa. Guru BK menyatakan bahwa, *“Hambatan paling besar adalah pandangan negatif terhadap BK dari siswa. Banyak siswa masih melihat BK sebagai sesuatu yang menakutkan dan erat kaitannya dengan sanksi”*. (Wawancara dengan Guru BK, Bapak Utama Cahya Nugraha, S. Sos., 13 September 2025).

Pandangan ini juga didukung oleh Kulsum (2013), yang menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang melihat BK sebagai “penegak disiplin di sekolah”, sehingga dibutuhkan perbaikan pendekatan agar BK lebih dipahami sebagai layanan pengembangan diri yang bersifat manusiawi dan solutif.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di SMA Negeri 1 Lemahabang sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Layanan BK di sekolah ini telah beroperasi secara menyeluruh, tidak hanya sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan potensi akademik, sosial, moral, dan emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip pendidikan nasional yang tercantum di UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka dan masyarakat.

Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Lemahabang Karawang

Menurut Rahmat (2016), persepsi merupakan proses seseorang dalam menafsirkan suatu objek, peristiwa, atau informasi berdasarkan pengalaman yang dialaminya secara langsung. Persepsi tidak hanya terbentuk dari apa yang terlihat, tetapi juga dari bagaimana individu merasakan dan menilai pengalaman tersebut. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, apabila siswa memperoleh pengalaman positif seperti merasa dihargai, didengarkan, serta mendapatkan bantuan yang sesuai maka persepsinya terhadap guru BK akan positif. Sebaliknya, apabila pengalaman yang diterima kurang menyenangkan, siswa cenderung memiliki persepsi negatif. Dengan demikian, pengalaman pribadi menjadi faktor penting dalam membentuk pandangan siswa terhadap layanan BK di sekolah (Kamaluddin, 2011).

Hasil wawancara di SMA Negeri 1 Lemahabang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Nurul Afifah menyatakan bahwa *“Guru BK di sekolah ini sering memberikan motivasi dan arahan, terutama tentang jurusan kuliah dan cara mengatur waktu belajar. Guru BK juga mau mendengarkan cerita saya tanpa memandang dari sisi negatif, jadi saya merasa lebih tenang dan semangat lagi buat belajar.”* Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa layanan BK telah memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Mereka merasa diterima, aman, dan tidak takut untuk berkonsultasi karena guru BK bersikap terbuka serta tidak menghakimi. Kondisi ini selaras dengan pandangan Rahmat (2016) yang menegaskan bahwa persepsi positif muncul dari pengalaman nyata yang menumbuhkan rasa nyaman dan dihargai.

Sementara itu, Prayitno (2011) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan bantuan bagi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Melalui layanan tersebut, siswa dibantu untuk mengenali potensi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru BK berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan solusi dan arah yang tepat bagi pengembangan dirinya (Prayitno, 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Nadia Lestari, yang menyatakan bahwa *“Layanan BK di sekolah ini membantu saya waktu lagi bingung sama masalah pribadi dan pelajaran. Guru BK-nya baik dan terbuka, nggak bikin takut, malah bikin saya lebih percaya diri dan termotivasi lagi.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru BK di SMA Negeri 1 Lemahabang telah menjalankan peran sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (2011), yaitu memberikan bimbingan dengan pendekatan empatik, terbuka, dan penuh dukungan positif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Teori Rahmat (2016) dan Prayitno (2011) sama-sama menegaskan bahwa persepsi

siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung serta interaksi mereka dengan guru BK. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Lemahabang, dapat disimpulkan bahwa guru BK telah melaksanakan perannya secara optimal. Hal ini tampak dari sikap guru BK yang mampu menciptakan suasana konseling yang terbuka dan menyenangkan, sehingga membentuk persepsi positif di kalangan siswa. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menganggap BK sebagai ruang untuk siswa bermasalah, secara umum layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini telah berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi perkembangan siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMAN 1 Lemahabang Karawang, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam membantu perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik, pribadi, sosial, maupun pengembangan potensi diri.

Dalam bidang akademik, guru BK membantu siswa meningkatkan semangat belajar, disiplin, serta perencanaan karier sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Di bidang pribadi dan sosial, layanan BK membantu siswa dalam membentuk sikap positif, rasa percaya diri, serta kemampuan berinteraksi sosial dengan menggunakan cara yang empatik dan hubungan yang hangat.

Selain itu, kerja sama antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperkuat pembentukan karakter dan nilai moral siswa melalui kegiatan keagamaan yang berfokus pada pembentukan spiritual dan akhlak. Dengan demikian, layanan BK di sekolah ini tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga mencegah masalah dan membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka.

Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap layanan BK, karena masih menganggapnya sebagai tempat hukuman. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membangun citra positif dan meningkatkan pemahaman siswa bahwa BK adalah wadah untuk pendampingan dan pengembangan diri, bukan hanya untuk menyelesaikan masalah.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti. (2023). Pengaruh bimbingan dan konseling belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Basicedu*.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan bimbingan konseling dalam peningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 69–184.
Link: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/875>
- Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 447–454.
- Kulsum, S. (2013). Peran bimbingan dan konseling dalam domain pengembangan diri siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 70.
- Nelisma, Y., Dini, A., Aina, S., & Mutiara, D. (2024). Dasar strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 6, 319.
- Nurhasanah, N. (2025). Peran bimbingan konseling dalam pengembangan potensi siswa. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 270–272.
- Prayitno, & Amti, E. (2024). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmatunnida, Mawarni, N., Raga, Z. Z., & Marja. (2024). Layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan komprehensif. *Guidence: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 107.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Al-Mu'izhah*, 1(1), 71.
- Rizki, N. J. (2020). Teori perkembangan sosial dan kepribadian dari Erikson (konsep, tahap perkembangan, kritik dan revisi, dan penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 154–172.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 55–66.